



PERAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA EKONOMI DIKABUPATEN PROBOLINGGO

Lailiya Dwi Maghfirah¹, Sinta Nuriah Kamilah² Deddy Junaedi³

Universitas Nurul Jadid ^{1,2,3}

Email: lailiyadwimaghfirah@gmail.com¹, sintank961@gmail.com²

ABSTRACT

Regional economic development is a strategic instrument for enhancing economic performance and achieving sustainable community welfare. This study aims to analyze the role of regional economic development in improving the economic performance of Probolinggo Regency. A descriptive qualitative approach with a literature review method was employed. Data were collected from economic development textbooks, national and international journal articles, and official publications of the Probolinggo Regency Central Bureau of Statistics. Data analysis was conducted using descriptive qualitative techniques through the classification, comparison, and synthesis of relevant findings from the literature. The findings indicate that regional economic development contributes significantly to improving the economic performance of Probolinggo Regency, as reflected in the growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the improvement of the Human Development Index (HDI). The regional economic structure, which is still dominated by the agricultural sector, highlights the importance of strengthening leading sectors based on local potential through value-added enhancement and technological innovation. However, the high dependence on the primary sector increases economic vulnerability, necessitating economic diversification through the development of secondary and tertiary sectors, particularly manufacturing industries and micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The role of local government as a regulator, facilitator, and catalyst is identified as a key determinant in promoting inclusive and sustainable regional economic growth.

Keywords : *regional economic development, economic performance, GRDP, HDI, Probolinggo Regency.*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembangunan

ekonomi daerah dalam meningkatkan kinerja ekonomi Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari buku teks ekonomi pembangunan, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui proses pengelompokan, perbandingan, dan sintesis terhadap temuan-temuan relevan dalam literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi daerah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja ekonomi Kabupaten Probolinggo, yang tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Struktur ekonomi daerah yang masih didominasi oleh sektor pertanian menegaskan pentingnya penguatan sektor unggulan berbasis potensi lokal melalui peningkatan nilai tambah dan inovasi teknologi. Namun demikian, tingginya ketergantungan terhadap sektor primer menimbulkan kerentanan ekonomi, sehingga diperlukan strategi diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor sekunder dan tersier, khususnya industri pengolahan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Peran pemerintah daerah sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator pembangunan terbukti menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : pembangunan ekonomi daerah, kinerja ekonomi, PDRB, IPM, Kabupaten Probolinggo.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses multidimensional yang tidak hanya bertumpu pada peningkatan output ekonomi, tetapi juga mencakup transformasi struktural, penguatan kapasitas institusional, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang adaptif, mengelola sumber daya ekonomi secara optimal, serta membangun sinergi yang berkelanjutan antara aktor pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Apabila pembangunan ekonomi daerah dirancang secara terarah, berbasis potensi lokal, dan berorientasi jangka panjang, maka proses tersebut akan menghasilkan peningkatan produktivitas ekonomi yang signifikan sekaligus memperbaiki kinerja ekonomi daerah secara menyeluruh (Arsyad, 1999).

Dalam konteks Kabupaten Probolinggo, struktur perekonomian yang masih didominasi oleh sektor pertanian menegaskan peran strategis sektor ini sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Dominasi sektor primer tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi daerah perlu diarahkan pada upaya penguatan sektor pertanian melalui peningkatan nilai tambah, penerapan inovasi

teknologi produksi, serta pengembangan sistem distribusi dan pemasaran yang lebih efisien. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan volume produksi, tetapi juga pada peningkatan daya saing produk lokal dan perbaikan pendapatan rumah tangga petani. Pembangunan ekonomi yang berfokus pada penguatan sektor unggulan secara kualitas diyakini mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, stabil, dan berkelanjutan (Todaro & Smith, 2011).

Meskipun demikian, ketergantungan yang berlebihan terhadap sektor primer berpotensi menimbulkan kerentanan struktural, terutama akibat fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, serta tekanan eksternal lainnya. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Probolinggo perlu diarahkan secara simultan pada diversifikasi struktur ekonomi melalui pengembangan sektor sekunder dan tersier, seperti industri pengolahan, perdagangan, jasa, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Diversifikasi ekonomi berperan strategis dalam memperluas basis produksi daerah, menciptakan lapangan kerja non-pertanian, serta meningkatkan pemerataan distribusi pendapatan. UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam menopang perekonomian lokal karena karakteristiknya yang fleksibel, padat karya, dan berbasis pada potensi serta kearifan lokal masyarakat (Arsyad, 1999).

Peran pemerintah daerah menjadi faktor penentu dalam memastikan arah pembangunan ekonomi daerah berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah tidak hanya berfungsi sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator dan katalisator pembangunan melalui penyediaan infrastruktur ekonomi, penciptaan iklim investasi yang kondusif, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pembangunan manusia merupakan prasyarat fundamental dalam mendorong produktivitas dan daya saing ekonomi daerah. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Probolinggo mencerminkan adanya hubungan yang erat antara kinerja pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas (BPS Kabupaten Probolinggo, 2024).

Dengan demikian, pembangunan ekonomi daerah yang dilaksanakan secara terintegrasi, adaptif, dan berbasis potensi lokal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja ekonomi Kabupaten Probolinggo. Sinergi antara kebijakan pemerintah daerah, penguatan sektor unggulan, diversifikasi struktur ekonomi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi daerah yang menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dan institusional dalam mendorong transformasi ekonomi regional (Todaro & Smith, 2011).

Tinjauan Pustaka

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang menitikberatkan pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Arsyad (1999) mendefinisikan pembangunan ekonomi daerah sebagai suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada serta membentuk pola kemitraan dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Definisi ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mencakup aspek pemerataan, keberlanjutan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, pembangunan daerah dipahami sebagai proses multidimensional yang melibatkan perubahan struktural dalam perekonomian, peningkatan kapasitas produksi, serta perbaikan kualitas sumber daya manusia. Todaro dan Smith (2011) menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai proses jangka panjang yang tidak hanya mengukur keberhasilan melalui indikator pendapatan per kapita, tetapi juga melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja yang layak. Dengan demikian, pembangunan ekonomi daerah menuntut adanya integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan.

• Kinerja Ekonomi Daerah dan Indikator Pengukuran

Kinerja ekonomi daerah umumnya diukur melalui berbagai indikator makroekonomi, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, serta Indeks Pembangunan.

Manusia (IPM). PDRB menjadi indikator utama yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menciptakan nilai tambah dari aktivitas ekonomi yang berlangsung di wilayahnya (BPS Kabupaten Probolinggo, 2024). Pertumbuhan PDRB yang positif mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi, meskipun belum tentu secara langsung mencerminkan pemerataan kesejahteraan.

Selain PDRB, IPM merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas pembangunan manusia melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Todaro dan Smith (2011) menyatakan bahwa peningkatan IPM memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi daerah. Oleh karena itu, analisis kinerja ekonomi daerah yang komprehensif perlu mengombinasikan indikator ekonomi dan sosial untuk memperoleh gambaran pembangunan yang lebih utuh.

• Struktur Ekonomi Daerah dan Sektor Unggulan

Struktur ekonomi daerah menunjukkan komposisi dan kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB. Daerah dengan ketergantungan tinggi pada

sektor primer, seperti pertanian, cenderung memiliki tingkat kerentanan ekonomi yang lebih besar akibat fluktuasi harga komoditas dan faktor eksternal lainnya. Namun demikian, sektor pertanian tetap memiliki peran strategis, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja dan ketahanan pangan daerah (Arsyad, 1999).

Pengembangan sektor unggulan menjadi salah satu strategi utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Sektor unggulan didefinisikan sebagai sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif serta mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi regional. Dalam konteks daerah agraris, penguatan sektor pertanian melalui peningkatan nilai tambah, industrialisasi berbasis pertanian (agroindustri), dan inovasi teknologi menjadi langkah penting untuk meningkatkan kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian daerah (Todaro & Smith, 2011).

- **Diversifikasi Ekonomi dan Peran UMKM**

Diversifikasi ekonomi merupakan strategi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor tertentu dan meningkatkan ketahanan ekonomi daerah. Pengembangan sektor sekunder dan tersier, seperti industri pengolahan, perdagangan, jasa, dan UMKM, dipandang mampu menciptakan struktur ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah karena sifatnya yang padat karya, fleksibel, dan mampu menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar (Arsyad, 1999).

Keberadaan UMKM juga berkontribusi pada pemerataan pendapatan dan penguatan ekonomi lokal. Dalam banyak kasus, UMKM menjadi penopang utama perekonomian daerah, terutama pada saat terjadi krisis ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi daerah perlu memberikan perhatian khusus pada penguatan UMKM melalui akses permodalan, peningkatan kapasitas usaha, serta pengembangan jaringan pemasaran.

- **Peran Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Ekonomi**

Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mengendalikan pembangunan ekonomi daerah. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator pembangunan. Sebagai regulator, pemerintah daerah bertanggung jawab menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendukung iklim usaha yang kondusif. Sebagai fasilitator, pemerintah daerah menyediakan infrastruktur ekonomi dan sosial yang memadai, sedangkan sebagai katalisator, pemerintah daerah mendorong sinergi antara pelaku ekonomi, baik sektor publik maupun swasta (Arsyad, 1999).

Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan daerah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel diyakini mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, peran pemerintah daerah tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kinerja ekonomi

daerah secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran pembangunan ekonomi daerah dalam meningkatkan kinerja ekonomi Kabupaten Probolinggo melalui analisis konsep, kebijakan, dan temuan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis secara statistik, melainkan pada penafsiran dan pemaknaan terhadap berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Metode studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah dan kinerja ekonomi regional. Sumber data yang digunakan meliputi buku teks ekonomi pembangunan, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan penelitian terdahulu, serta publikasi resmi dari lembaga pemerintah, khususnya Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo. Pemilihan sumber pustaka dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan data agar hasil kajian memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dokumen dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data dan informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan dari literatur yang ada. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan antara pembangunan ekonomi daerah dan kinerja ekonomi di tingkat regional.

Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, pengumpulan literatur, pengkajian dan analisis isi sumber pustaka, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis literatur. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pembangunan ekonomi daerah serta implikasinya terhadap peningkatan kinerja ekonomi Kabupaten Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi daerah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja ekonomi Kabupaten Probolinggo. Berbagai kebijakan pembangunan yang diarahkan pada penguatan sektor-sektor strategis terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara bertahap. Indikator utama yang mencerminkan kinerja

ekonomi daerah, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), memperlihatkan adanya keterkaitan yang erat antara arah pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (BPS Kabupaten Probolinggo, 2024).

Struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo yang masih didominasi oleh sektor pertanian menempatkan sektor ini sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Pembangunan ekonomi daerah yang berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian, penguatan nilai tambah, serta penerapan inovasi teknologi pertanian berperan penting dalam meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap PDRB daerah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Arsyad (1999) yang menegaskan bahwa pengembangan sektor unggulan berbasis potensi lokal merupakan strategi efektif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun demikian, kajian literatur juga menunjukkan bahwa ketergantungan yang tinggi terhadap sektor primer berpotensi menimbulkan kerentanan ekonomi, terutama akibat fluktuasi harga komoditas dan perubahan kondisi eksternal. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Probolinggo perlu diarahkan pada upaya diversifikasi struktur ekonomi. Pengembangan sektor sekunder dan tersier, termasuk industri pengolahan, perdagangan, jasa, serta UMKM, menjadi langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan menciptakan sumber pertumbuhan baru. Diversifikasi ekonomi ini berkontribusi pada peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja ekonomi secara lebih inklusif (Todaro & Smith, 2011).

Peran pemerintah daerah muncul sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah daerah tidak hanya bertindak sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator dan penggerak pembangunan melalui penyediaan infrastruktur, dukungan regulasi, serta penciptaan iklim investasi yang kondusif. Kebijakan pembangunan yang terintegrasi dan konsisten terbukti mampu meningkatkan aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif di daerah.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi daerah memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan kualitas pembangunan manusia. Peningkatan IPM Kabupaten Probolinggo mencerminkan adanya perbaikan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat, yang selanjutnya berdampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi daerah (BPS Kabupaten Probolinggo, 2024). Hal ini menguatkan teori Todaro dan Smith (2011) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan dua proses yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi daerah yang dilaksanakan secara terencana, terintegrasi, dan berbasis potensi lokal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja ekonomi Kabupaten Probolinggo. Penguatan sektor unggulan, diversifikasi struktur ekonomi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan sinergi yang kuat antara kebijakan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat, pembangunan ekonomi daerah berpotensi menghasilkan kinerja ekonomi yang lebih stabil, inklusif, dan berdaya saing tinggi di tingkat regional maupun nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kinerja ekonomi Kabupaten Probolinggo. Pembangunan ekonomi yang dirancang secara terarah, terintegrasi, dan berbasis potensi lokal terbukti mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, memperkuat struktur ekonomi daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dominasi sektor pertanian sebagai basis ekonomi daerah menunjukkan bahwa penguatan sektor unggulan masih menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Namun demikian, ketergantungan yang tinggi pada sektor primer juga menimbulkan risiko kerentanan ekonomi. Oleh karena itu, diversifikasi struktur ekonomi melalui pengembangan sektor sekunder dan tersier, khususnya industri pengolahan dan UMKM, menjadi kebutuhan strategis guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan inklusif. Peran pemerintah daerah terbukti krusial dalam mengarahkan pembangunan ekonomi melalui kebijakan yang mendukung iklim investasi, penyediaan infrastruktur, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Probolinggo memperkuat temuan bahwa pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan dua dimensi yang saling terkait dalam meningkatkan kinerja ekonomi daerah.

Secara keseluruhan, pembangunan ekonomi daerah yang dijalankan secara konsisten dan berorientasi jangka panjang berpotensi menciptakan kinerja ekonomi Kabupaten Probolinggo yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. (2024). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Probolinggo Tahun 2023. Probolinggo: BPS Kabupaten Probolinggo.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2019–2023. Probolinggo: BPS Kabupaten Probolinggo.
- Prasetyo, E. (2019). Kinerja pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 95–108.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Yuliadi, I. (2020). Determinan pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 1–15.
- Pradana, H. D. (2025). Optimal local government size for maximizing regional economic growth: A case study of regencies and cities in Indonesia. *Jurnal Economic Resource*, 7(2), 120–134.
- Prasetyia, F. (2024). Kualitas pemerintahan daerah dan pertumbuhan ekonomi inklusif di Jawa Timur. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 8(1), 45–62.
- Pujiati, A. (2025). Analysis of economic growth at regional district sub province Semarang in the fiscal decentralization era. *Economic Journal of Emerging Markets*, 17(1), 67–82
- Puspita, D., & Imsar, I. (2025). Analisis pertumbuhan ekonomi regional dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(8), 101–115.
- Sachdeva, L., & Sharma, R. (2025). Decentralized local governance and its impact on promoting economic development and reducing regional disparities. *Lex Localis – Journal of Local Self-Government*, 23(S1), 164–178. <https://doi.org/10.4335/23.S1.164-178>
- Syahrimi, S., Hidayat, A., & Yulianita, A. (2025). Fiscal decentralization, monetary policy, and economic growth in Indonesia: A panel data analysis. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 13(4), 501–516.
- Tedyansyah, T., Saputro, G. E., & Suwito, S. (2025). The role of local government in improving the regional economy through the tourism sector. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 438–451.